



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan angka ini terbilang rendah jika dibandingkan negara tetangga se-Asia Tenggara. Dengan kebutuhan susu di Indonesia yang saat ini mencapai 4,3 juta ton per tahun, pemenuhan kebutuhan dari produsen susu segar dalam negeri masih sebesar 22,7% dan sisanya masih dipenuhi dari impor. Dengan begitu, usaha sapi perah dalam negeri mempunyai peluang dan potensi untuk lebih dikembangkan sehingga nantinya dapat memberi kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri. Dari potensi dan peluang tersebut, upaya pengembangan yang dilakukan tentunya akan mengarah pada efisiensi dan produksi sehingga mutu hasil yang dipertimbangkan semakin tinggi. Untuk menghasilkan susu yang berkualitas, peternakan sapi perah harus memperhatikan beberapa faktor pemeliharaan yaitu dengan pemuliaan ternak, pemberian pakan, dan tatalaksana pemeliharaan (Suriasih et.al, 2015)

Salah satu pendorong potensi dalam peternakan sapi perah adalah keberhasilan pemeliharaan pedet karena pemeliharaan pedet merupakan rantai dari peternakan sapi perah itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian (mortalitas). Penanganan pedet mulai dari lahir sangat diperlukan agar nantinya bisa mendapatkan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi. Jika pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal, manajemen pemeliharaan tidak akan efisien karena pedet akan digunakan sebagai *replacement stock*.

Pemeliharaan pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan pedet yang baru lahir, pemberian pakan dan minum, perkandangan serta penanganan kesehatan perlu diperhatikan dengan baik. Hal ini karena angka kematian pedet yang cukup tinggi pada empat bulan pertama setelah pedet lahir. Pada daerah tropis rata – rata persentase kematian pedet dibawah umur tiga bulan mencapai 20% bahkan bisa mencapai 50%. Menurut (Rahayu, I. D. 2014).Kematian sapi perah tertinggi adalah selama masih pedet sejak lahir sampai umur 1 bulan. Agar kematian pedet dapat dikurangi, dan pedet tumbuh menjadi sapi yang baik, maka diusahakan pedet pada waktu lahir harus sehat dan kuat, maka perawatan pedet dapat dimulai sejak pedet masih di dalam kandungan dalam bentuk janin (Soetarno, 2003).

UPTD BPTSP dan HPT adalah Balai yang bergerak dalam usaha sapi perah dengan pemeliharaan sistem intensif. Balai ini berlokasi di Lembang Bandung, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai UPTD BPTSP dan HPT Lembang Bandung, Jawa Barat selama tiga bulan. Topik yang diamati selama berlangsungnya kegiatan PKL adalah, yaitu manajemen pemeliharaan pedet.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu yang sudah didapat diperkuliahan, menambah pemahaman mahasiswa khususnya mengenai manajemen pemeliharaan pedet sapi perah di UPTD BPTSP dan HPT Cikole, menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, mendapat pengalaman bekerja di lapangan, dan dapat menangani permasalahan yang ada di lapangan.

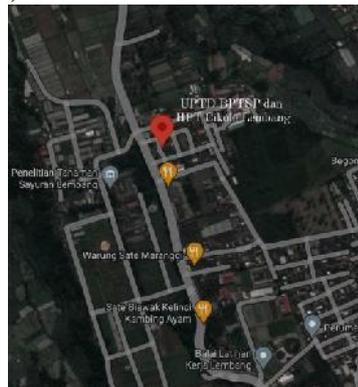
II METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam (PKL) yaitu dengan praktik langsung di lapangan, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan standard operational procedure (SOP) serta mengumpulkan data yang didapat untuk menyusun laporan. Data didapat dari hasil observasi selama kegiatan PKL yang yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara pengamatan secara langsung dan berdiskusi dengan pembimbing lapang, sedangkan data sekunder yaitu data pencatatan (recording) yang berada di UPTD BPTSP dan HPT Cikole Jawa Barat.

III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

UPTD Balai Pengembangan Ternak Sapi Perah dan Hijauan Pakan Ternak (BPTSP dan HPT) Cikole Lembang terletak di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang berjarak 22 Km dari Kota Bandung dan 4 Km dari Kecamatan Lembang, dengan ketinggian 1.200 Meter diatas permukaan Laut, dan temperature dingin dengan suhu minimum 13,8°C dan suhu maksimum 24,6°C serta kelembaban 80,5%.



Gambar 1 Lokasi UPTD BPTSP dan HPT Cikole Lembang

Sumber : www.maps.co.id (2022) dan UPTD BPTSP dan HPT Cikole (2022)

3.2 Sejarah dan Pengembangan

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Pengembangan Ternak Sapi Perah dan Hijauan Pakan Ternak (BPTSP dan HPT) Cikole Lembang merupakan salah satu UPTD dilingkup Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat. Berdiri pada tahun 1952 dengan nama awal Taman Ternak yang dicetuskan oleh drh, R.